

TEPUK *BEAT*
SEBUAH ALTERNATIF MODEL PEMBELAJARAN
DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER VOKAL KELAS VII
DI SMP NEGERI 1 SEWON

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai kelulusan Sarjana S-1
pada Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan



Oleh:

Euphimia Rina Indah Puspita Dewi

1510058017

PRODI S1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019

TEPUK *BEAT*
SEBUAH ALTERNATIF MODEL PEMBELAJARAN
DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER VOKAL KELAS VII
DI SMP NEGERI 1 SEWON

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai kelulusan Sarjana S-1
pada Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan



Oleh:

Euphimia Rina Indah Puspita Dewi

1510058017

PRODI S1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019

TEPUK *BEAT*
SEBUAH ALTERNATIF MODEL PEMBELAJARAN
DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER VOKAL KELAS VII DI
SMP NEGERI 1 SEWON

Euphimia Rina Indah Puspita Dewi¹ (mahasiswa)

Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Email: euphimiarina@gmail.com

Gandung Djatmiko² (dosen pembimbing 1)

Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Email: gandungdjatmiko@gmail.com

Raden Taryadi³ (dosen pembimbing 2)

Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Email: taryaditrompet@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena adanya kesenjangan antara materi dan praktik dalam Ekstrakurikuler Vokal sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan tidak efektif. Maka, guru membuat alternatif model pembelajaran dengan menggunakan permainan Tepuk *Beat* untuk memahami materi ritmis dan tempo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan permainan Tepuk *Beat* sebagai alternatif model pembelajaran Ekstrakurikuler Vokal di kelas VII SMP Negeri 1 Sewon.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Objek penelitian adalah permainan Tepuk *Beat*. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sewon. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Teknik validasi data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan deskripsi kualitatif dan disajikan secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu memahami materi ritmis dan tempo dengan baik berdasarkan pada capaian nilai yang diperoleh. Kondisi pembelajaran ekstrakurikuler vokal juga menyenangkan. Dengan demikian, siswa mampu memperbaiki kebiasaan yang kurang baik saat bernyanyi Lagu Wajib Nasional “Bagimu Negeri.”

Kata Kunci: tepuk *beat*, model pembelajaran, ekstrakurikuler vokal, siswa.

ABSTRACT

This research was conducted because of the difference between material and practice in Vocal Extracurricular activities so that the learning process becomes less attractive and ineffective. So, the teacher makes an alternative learning model by using a game of Tepuk Beat to learn rhythmic and tempo material. This study aims to study and described the Beat Beat game as an alternative Vocal Extracurricular learning model grade VII students in SMP Negeri 1 Sewon.

This study used a qualitative approach. The object of research used the game of Tepuk Beat. The research subjects were students' grade VII in SMP Negeri 1 Sewon. The technique of collecting data was done by the method of observation, interviews, documentations, and literatures. The data validation technique uses technical triangulation and source triangulation. The data analysis uses qualitative descriptions and presented descriptively.

The results of the study showed that students are able to understand rhythmic material and tempo well based on the achievement of the scores obtained. The condition of vocal extracurricular learning was also fun. Thus, students were able to correct bad habits when singing National Anthem "Bagimu Negeri."

Keywords: *tebuk beat, alternative learning model, Vocal Extracurricular, student.*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Sewon diselenggarakan untuk kelas VII dan VIII yang dibagi menjadi dua tahap dalam setiap semester. Setiap pergantian semester siswa dibebaskan untuk menentukan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang akan diikuti sehingga kemampuan, bakat, dan keterampilan siswa tidak hanya disalah satu bidang saja namun dibidang yang lainnya. Namun tidak semua siswa memilih berpindah kegiatan ekstrakurikuler, banyak juga yang bertahan sesuai dengan pilihannya saat di semester ganjil yang dipertahankan sampai pada semester genap.

Penerapan sistem tersebut diharapkan mampu memperluas wawasan dan keterampilan siswa, namun timbul permasalahan yang kurang baik yaitu dengan berpindahnya siswa dari satu kegiatan ekstrakurikuler ke ekstrakurikuler yang lainnya hanya dengan waktu enam bulan atau satu semester, siswa menjadi kurang mampu memperdalam bakat dan kemampuannya. Selain itu dengan sistem tersebut membuat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang tidak dipilih oleh siswa menjadi sepi peminat dan bahkan ditiadakan, sehingga guru pembimbing ekstrakurikuler harus memiliki cara agar proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan namun tetap terarah sehingga siswa dapat termotivasi untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya di bidang yang dipilih melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Namun dengan adanya sistem tersebut ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang terkena dampaknya, salah satunya kegiatan Ekstrakurikuler Vokal kelas VII di semester genap. Ketika semester ganjil sebanyak 13 siswi memilih untuk mengikuti Ekstrakurikuler Vokal, namun saat semester genap tersisa dua siswi saja, sedangkan 11 siswi lainnya memilih untuk berganti ekstrakurikuler karena belum adanya guru pendamping tetap untuk mengampu kegiatan ekstrakurikuler vokal beberapa tahun terakhir. Selain itu materi yang diberikan untuk anggota Ekstrakurikuler Vokal kurang bervariasi dan kurang menyeluruh sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan membuat siswa merasakan kejenuhan. Beberapa hal tersebut di atas didapat dari pengamatan pada waktu kuliah magang di SMP Negeri 1 Sewon.

Dengan adanya permasalahan tersebut, guru membuat sebuah alternatif model pembelajaran menggunakan permainan Tepuk *Beat* dalam memberikan materi teori musik

dasar. Olah vokal menjadi materi utama dalam pembelajaran di dalam ekstrakurikuler ini, tetapi materi mengenai teori musik dasar juga perlu diberikan yang bertujuan membuka wawasan yang luas kepada siswa terhadap musik dan vokal. Pemberian materi teori musik tentang ritmis dan tempo penting diberikan untuk peserta Ekstrakurikuler Vokal, karena di dalamnya terdapat pengertian tempo dan ritmis yaitu unsur musik yang paling dasar.

Selain dua teori tersebut, di dalamnya juga dapat dipelajari tentang birama dan sukat. Teori-teori tersebut dapat digunakan saat pembelajaran vokal, agar selain mengetahui teknik vokal yang baik dan benar, siswa juga juga mendapat wawasan musik yang dapat diterapkan ketika praktik vokal. Namun dalam pemberian teori-teori tersebut digunakanlah sebuah alternatif model pembelajaran menggunakan permainan Tepuk *Beat*. Permainan ini digunakan untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam menerima materi teori musik yang mungkin cukup susah diterima jika hanya dijelaskan saja, dan permainan ini tergolong jenis musik internal sehingga siswa diajak untuk bermain sambil belajar musik yang menyenangkan.

Materi tentang ritmis dan tempo menjadi salah satu materi yang diberikan guru saat pelaksanaan Ekstrakurikuler Vokal. Menurut hasil wawancara singkat saat observasi awal dengan guru pembimbing Ekstrakurikuler Vokal, diperoleh keterangan bahwa ketika guru menjelaskan materi berupa teori, siswa kurang tertarik untuk menyimak penjelasan guru dan lebih tertarik untuk menyanyi saja, sehingga guru kurang dapat memberikan materi teori yang sebenarnya sangat penting sebagai pengetahuan dasar bagi siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru kemudian mengajak mereka bermain permainan Tepuk *Beat* sebagai bentuk alternatif model pembelajaran untuk materi ritmis dan tempo.

Maka, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembelajaran permainan Tepuk *Beat* sebagai sebuah alternatif model pembelajaran dalam kegiatan Ekstrakurikuler Vokal kelas VII di SMP Negeri 1 Sewon.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian adalah variabel yang menjadi sasaran dalam sebuah penelitian. Di dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah model pembelajaran menggunakan permainan Tepuk *Beat*. Bahan ajar yang digunakan berupa teks/ partitur lagu Wajib Nasional yang berjudul Bagimu Negeri.

Subjek penelitian adalah variabel yang menjadi penerima materi yang akan diberikan dalam sebuah penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Sewon kelas VII yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Vokal. Pelaksanaan penelitian bertempat di SMP Negeri 1 Sewon yang berlokasi di Jalan Parangtritis Km. 7 Sewon, Bantul, Timbulharjo. Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta. Tempat yang digunakan untuk proses pembelajaran ialah ruangan PSB dengan fasilitas multimedia yang memadai.

Penelitian ini melakukan pengambilan data dengan teknik observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan berdasarkan waktu dan tempat yang sudah direncanakan, yakni awal bulan Februari hingga pertengahan bulan April 2019. Peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah dalam mendapatkan data penelitian. Di dalam observasi juga digunakan pula tabel observasi yang berisi tentang hal-hal yang akan diamati selama penelitian. Wawancara dilaksanakan dengan guru seni budaya khususnya seni musik SMP Negeri 1 Sewon, wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Negeri 1 Sewon, dan anggota Ekstrakurikuler Vokal kelas VII di SMP Negeri 1 Sewon. Topik wawancaranya adalah tentang kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung di SMP Negeri 1 Sewon, kegiatan Ekstrakurikuler Vokal, serta materi pembelajaran yang diberikan di dalam kegiatan Ekstrakurikuler Vokal maupun pembelajaran musik di dalam kelas. Studi pustaka didapatkan melalui buku ilmiah, jurnal, maupun skripsi dalam bentuk cetak maupun elektronik yang terdapat di UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Perpustakaan Grahatama Yogyakarta dengan topik penelitian tentang model pembelajaran dan berolah vokal. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto dan video kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung, dokumen buku lagu-lagu kebangsaan, dan bentuk analisis menggunakan Sibelius.

Teknik validasi data berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 1986). Sedangkan menurut Arikunto (1999) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keaslian suatu tes. Menurut Nursalam (2003) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesasihan suatu instrumen. Teknik validasi adalah alat ukur yang digunakan oleh peneliti saat penelitian atau obeservasi yang sedang berlangsung

dengan alat ukur yang pas dan sesuai dengan objek penelitian. Teknik validasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Menurut Sugiyono (2014: 274) Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mencocokkan hasil data yang sudah diperoleh dengan wawancara melalui berbagai sumber, seperti dengan guru seni musik dan siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Vokal kelas VII.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. (Sugiyono, 2014: 247). Triangulasi teknik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mencocokkan hasil data yang diperoleh melalui observasi awal dengan observasi partisipatif yaitu mengamati apa yang dikerjakan oleh subjek penelitian, mendengarkan apa yang diucapkan oleh subjek penelitian dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Selain itu data yang diperoleh juga dicocokkan dengan wawancara, dan kumpulan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif. Menurut Bogdan & Biklen (Moleong 2017: 248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Tahap analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini diawali dengan mengumpulkan data di lapangan dengan teknik pengumpulan data observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut merupakan data mentah, kemudian dipilih dan dikelompokkan lalu dikelola untuk disajikan dalam bentuk narasi deskriptif.

HASIL dan PEMBAHASAN

Awal pertemuan I, materi yang diberikan kepada siswa yaitu ritmis, tempo dan belajar membaca notasi balok. Cara yang digunakan dalam menyampaikan materi yaitu dengan permainan Tepuk *Beat*. Penggunaan metode ceramah digunakan guru untuk menjelaskan pengertian ritmis dan tempo, kemudian dilakukan demonstrasi oleh guru

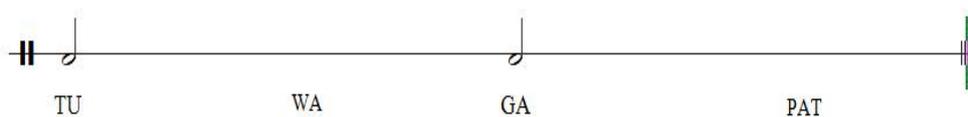
dan juga notasi angka. Yang dimaksudkan agar nantinya siswa juga dapat mengerti cara membaca notasi di dalam sebuah teks lagu.



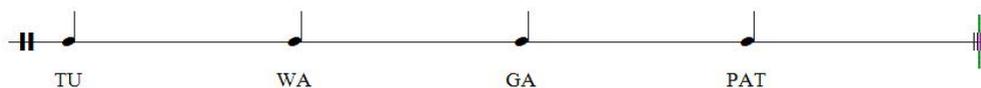
Gambar 3. Guru menjelaskan harga nada kepada siswa.
(Foto: Euphimia Rina, Maret 2019)



Gambar 4. Paranada untuk belajar harga not utuh.
(dokumentasi Sibelius: Rina, 2019)



Gambar 5. Paranada untuk belajar harga nada ketukan 1/2.
(dokumentasi Sibelius: Rina, 2019)



Gambar 6. Paranada untuk belajar harga nada 1/4.
(dokumentasi Sibelius: Rina, 2019)



Gambar 7. Paranada untuk belajar harga nada 1/8.
(dokumentasi Sibelius: Rina, 2019)



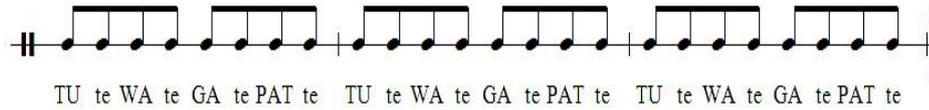
Gambar 8. Paranada untuk belajar harga nada 1/16.
(dokumentasi Sibelius: Rina, 2019)

Pada akhir pertemuan pertama, guru memberikan tugas individu untuk menghafalkan Lagu Wajib Nasional Bagimu Negeri yang nantinya akan dibahas pada pertemuan selanjutnya dan berlatih secara individu untuk membunyikan ritmis dengan harga nada yang berbeda, hal ini merupakan penerapan dari metode *drill*.

Pada pertemuan ke dua, guru megawali pembelajaran dengan pemanasan dengan menggunakan teknik pernapasan, produksi suara, berlatih interval, dan sikap menyanyi. Setelah kegiatan tersebut dilaksanakan, guru kemudian me- *review* materi yang sudah diberikan pada pertemuan pertama seperti Tepuk *Beat*, pengertian ritmis, tempo, sukut 4/4, dan harga nada. Pada pertemuan kedua ini, guru memperdalam pengetahuan mereka mengenai ritmis dan tempo dengan cara membuat strategi dalam memberikan penjelasan kepada siswa untuk mengetahui perbedaan cara membunyikan ritmis dengan harga nada yang berbeda terutama untuk harga nada 1/8 dan 1/16.

Membaca harga nada dengan model Tepuk *Beat* dalam sukut 4/4 hitungan menjadi TU WA GA PAT. Penjelasan menggunakan kata “TU” “WA” “GA” “PAT” merupakan ketukan berat atau biasa disebut dengan *down beat*. “TU” adalah pengganti kata SATU untuk ketukan pertama, “WA” adalah pengganti kata dua untuk ketukan kedua, “GA” adalah pengganti untuk ketukan ketiga, dan “PAT” adalah kata pengganti untuk ketukan ke empat. Sedangkan penggunaan kata “te” merupakan kata untuk ketukan ringan atau yang

biasa disebut dengan *up beat*. Dengan cara tersebut mempermudah untuk membedakan antar ketukan dan memperjelas harga nada 1/8 dan 1/16.



Gambar 9. Paranada untuk menjelaskan ketukan 1/8.
(dokumentasi Sibelius : Rina)

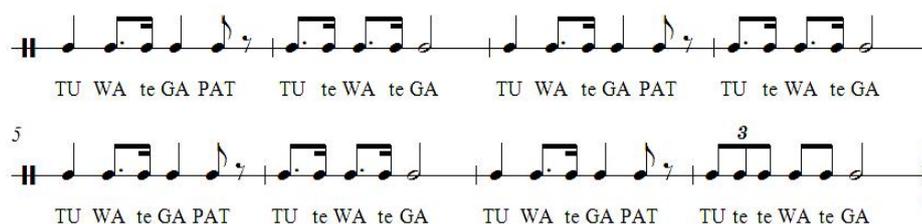


Gambar 10. Paranada untuk menjelaskan ketukan 1/16.
(dokumentasi Sibelius : Rina)

Setelah penjelasan mengenai macam-macam ritmis dengan harga nada yang berbeda, kemudian materi selanjutnya penyampaian materi mengenai ritmis dan harga nada menggunakan Lagu Wajib Nasional Bagimu Negeri dalam bentuk teks. Lagu ini dipilih sebagai bahan ajar dalam materi ritmis dan tempo karena termasuk lagu yang sering digunakan dalam kegiatan upacara bendera, lagu ini biasa dinyanyikan dengan ritmis yang tidak sesuai dengan teks yang sudah tertulis. Banyak orang yang menyanyikan lagu ini dengan kebiasaan yang ada, bukan dengan ritmis yang seharusnya.

Selain itu Lagu Wajib Nasional Bagimu Negeri dipilih dalam proses pembelajaran ini karena merupakan potongan lagu yang pendek, dengan pola ritmis yang beragam, namun motif lagu tidak banyak. Sehingga cukup mudah untuk dipelajari sebagai bahan ajar awalan untuk ritmis. Langkah awal yang dilakukan guru adalah memberikan penjelasan tentang cara membaca teks lagu, menganalisis bersama-sama mengenai harga nada dan ritmis yang ada dalam lagu Bagimu Negeri, kemudian guru mengajak siswa bernyanyi lagu Bagimu Negeri. Setelah menganalisis dan bernyanyi bersama, guru mengajak siswa untuk membaca lagu di notasi balok hanya pada pola ritmis lagu Bagimu Negeri dengan

menggunakan tepuk tangan dan suara vokal dengan menggunakan hitungan TU WA GA PAT pada ketukan berat atau *down-beat* dan “te” pada ketukan ringan atau *up-beat*.



Gambar 11. Notasi pola ritmis Lagu Wajib Nasional Bagimu Negeri.
(dokumentasi Sibelius: Rina)

Selain menganalisis dan memperkenalkan pola ritmis yang terdapat pada Lagu Wajib Nasional Bagimu Negeri, guru memberikan materi teknik vokal seperti sikap bernyanyi yang tepat dalam menyanyikan lagu tersebut yaitu dengan sikap badan yang siap dan tidak perlu menggunakan ekspresi atau gerakan tangan maupun tubuh. Guru juga memberikan materi tentang interval dan *pitch* yang dimaksudkan agar dalam bernyanyi, siswa dapat mengetahui bagaimana jarak nada satu dengan yang lainnya, dan bagaimana posisi letak nada yang digunakan dalam permainan lagu. Setelah semua dijelaskan dan dipraktikkan, guru mengajak siswa bertepuk tangan dan menyanyi dengan ritmis yang benar dan sesuai dengan partitur Lagu Wajib Nasional Bagimu Negeri agar siswa mulai terbiasa menggunakan ritmis yang benar ketika menyanyikan Lagu Wajib Nasional Bagimu Negeri.

Pertemuan ketiga ini adalah pertemuan terakhir dalam bertatap muka sehingga dilakukan pengambilan nilai akhir bagi siswa. Pengambilan nilai dibagi menjadi tiga tahap, yaitu yang pertama menjawab lima pertanyaan secara lisan mengenai teori musik baik itu tentang teknik vokal maupun ritmis dan tempo. Kedua, siswa menyanyikan Lagu Wajib Nasional Bagimu Negeri secara utuh, dan yang ketiga bertepuk tangan membunyikan ritmis Lagu Nasional Bagimu Negeri.

Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin menjawab pertanyaan dari siswa lain dan berdiskusi bersama. Setelah satu jam pelajaran selesai, dilaksanakanlah penilaian. Proses pengambilan nilai dengan tahapan tersebut membuat siswa menjadi peka terhadap ritmis yang mereka praktikkan. Ada siswa yang bernyanyi dan menepukan ritmis dengan tepat, namun ada pula siswa ketika bernyanyi ritmis yang dipraktikkan masih

kurang tepat, kemudian guru memberikan penawaran kepada siswa untuk membunyikan ritmis dengan tepukan tangan terlebih dahulu, hasilnya pola ritmis yang dilakukan oleh siswa menjadi tepat saat bernyanyi.

Proses pengambilan nilai dengan tahapan tersebut membuat siswa menjadi peka terhadap ritmis yang mereka praktikkan. Ada siswa yang bernyanyi dan menepukan ritmis dengan tepat, namun ada pula siswa ketika bernyanyi ritmis yang dipraktikkan masih kurang tepat, kemudian guru memberikan penawaran kepada siswa untuk membunyikan ritmis dengan tepukan tangan terlebih dahulu, hasilnya pola ritmis yang dilakukan oleh siswa menjadi tepat saat bernyanyi.

Hasil penelitian tentang proses pembelajaran dalam kegiatan Ekstrakurikuler Vokal untuk belajar ritmis dan tempo menggunakan model Tepuk *Beat* dapat terlaksana dengan menggunakan teori-teori yang diambil pada landasan teori sebagai berikut: Metode Pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. (Wina, 2016: 147). a) Metode ceramah merupakan metode yang sudah sejak lama digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada kegiatan pembelajaran yang bersifat konvensional atau pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). (Ambarjaya, 2012: 100). Metode ceramah digunakan untuk pengarahan dan pengenalan awal tentang teori musik dasar yaitu ritmis dan tempo. Penggunaan metode ceramah sangat membantu guru dalam menjelaskan bentuk-bentuk ritmis, tempo, sukat, birama, dan juga istilah-istilah yang belum mereka pahami dan mengerti sebelumnya, namun guru juga harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami juga oleh para siswa. b) Metode demonstrasi Menurut Wina Sanjaya (dalam Ambarjaya, 2012: 104) Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Penggunaan metode demonstrasi dalam pemberian materi ritmis dan tempo menggunakan Tepuk *Beat* dengan cara memberikan contoh ritmis dan tempo. Memberikan contoh berbagai macam bentuk ritmis dengan harga nada yang berbeda-beda dengan Tepuk *Beat*. Metode demonstrasi yang dilakukan adalah memainkan permainan Tepuk *Beat* dengan memberikan contoh setiap *beat* nya, ketika guru mencontohkan menyanyikan Lagu Wajib Nasional Bagimu Negeri, dan saat guru memberikan materi mengenai harga

nada 4 ketukan, 2 ketukan, 1 ketukan, 1/2 ketukan, 1/4 ketukan, 1/8 ketukan, dan 1/16 ketukan. Metode demonstrasi digunakan juga saat guru menjelaskan disetiap pertemuannya, baik itu penjelasan tentang materi teori maupun praktik. c) Metode imitasi ini mempermudah siswa untuk menangkap materi yang diberikan guru, karena jika hanya dilihat dan diberikan penjelasan saja, siswa hanya mampu membayangkan, namun tidak mengerti secara mendalam. Metode ini juga digunakan saat guru memberikan pengarahan mengenai teknik vokal seperti pernapasan, interval, intonasi yang kemudian ditirukan oleh siswa. d) Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran yang para siswa dihadapkan pada suatu masalah yang berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. (Ambarjaya, 2012: 1001). Metode diskusi ini mempermudah siswa untuk memecahkan materi yang masih dianggap sulit kemudian bisa dibahas bersama-sama. Selain itu, guru menjadi mengerti pula kemampuan setiap siswa dalam memahami materi. e) Metode *Drill* Menurut Abdul Majid (2015: 214) Metode *drill* adalah cara membelajarkan peserta didik untuk mengembangkan kemahiran atau ketrampilan serta dapat mengembangkan sikap dan keterbiasaan. Metode ini dilaksanakan saat guru memberikan tugas berlatih secara mandiri tentang pola ritmis dalam Lagu Wajib Nasional Bagimu Negeri, cara membunyikan berbagai macam harga nada, maupun teknik berolah vokal.

Selain menggunakan metode pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran Tepuk *Beat* menggunakan beberapa strategi. Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Kalau dikaitkan dengan pembelajaran atau belajar mengajar, maka strategi bisa dikaitkan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. (Ngalimun, 2017: 1). Strategi pembelajaran termasuk didalamnya ada penggunaan metode, pendekatan, dan sumber belajar yang dimaksudkan agar memudahkan siswa untuk lebih mudah menangkap dan memahami materi yang disampaikan. Strategi yang digunakan guru juga dilakukan saat proses pengambilan nilai yaitu pada materi praktek ritmis, guru membuat susunan tahapan penilaian dengan praktik menyanyi Lagu Wajib Nasional Bagimu Negeri terlebih dahulu kemudian praktek membunyikan ritmis Lagu Wajib Nasional Bagimu Negeri, hal ini

dimaksudkan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa tentang ritmis yang benar dalam lagu tersebut.

Sebelumnya ketika siswa belum mengerti bahkan asing mendengar kata ritmis dan tempo maka menjadi kesempatan bagi guru untuk menjelaskan bahwa dalam permainan musik ritmis dan tempo merupakan unsur yang sangat penting dalam berolah vokal. Karena jika guru tidak menjelaskan pengertian tersebut, siswa cenderung mengikuti ekstrakurikuler hanya untuk bernyanyi saja, namun sebenarnya banyak materi yang berguna untuk siswa.

Pada saat pertemuan kedua dilaksanakan dengan memperdalam pengetahuan mereka mengenai ritmis dan tempo dengan menggunakan Lagu Wajib Nasional Bagimu Negeri. Siswa diajak untuk menyanyikan lagu tersebut secara bersama-sama. Ketika proses berlangsung, guru mendengarkan dan mengamati hasil suara siswa tentang intonasi dan ritmis saat lagu dinyanyikan. Setelah mengamati, guru kemudian memberi penjelasan bahwa yang telah mereka nyanyikan kurang tepat secara ritmis, kemudian guru mencontohkan bagaimana ritmis yang benar saat menyanyikan lagu tersebut. Kemudian siswa diajak untuk menyanyikan dengan ritmis yang benar.

The image shows a musical score for the Indonesian National Anthem, "Bagimu Negeri". It consists of four staves of music in G major (one sharp). The lyrics are written below the notes. Annotations include a '1' above the first staff, and '3' above the second, third, and fourth staves, indicating a triplet rhythm. The lyrics are: "Pa - da - mu Ne - gri ka - mi ber - jan - ji", "Pa - da - mu Ne - gri ka mi ber - bak - ti", "Pa - da - mu Ne - gri ka - mi meng - ab - di", and "Ba - gi - mu Ne - gri ji - wa - ra ga ka - mi".

Gambar 12. Hasil analisis cara bernyanyi siswa awal pembelajaran.

Penyampaian materi dengan menggunakan metode dan strategi yang tepat kepada siswa menjadikan materi ritmis dan tempo yang awalnya sulit untuk dipahami menjadi mudah untuk dipahami dan dimengerti. Saat pengambilan nilai berlangsung, digunakanlah tahap-tahap tertentu yang menjadi salah satu cara guru untuk melihat pemahaman siswa

tentang ritmis dan tempo serta efektivitas penggunaan model pembelajaran menggunakan Tepuk *Beat* ini. Terdapat dua materi yang diujikan dalam pengambilan nilai Ujian Akhir Semester, yang pertama adalah wawasan pengetahuan musik dan olah vokal yang dijawab secara lisan, dan yang kedua adalah materi ritmis dan tempo dengan materi lagu Bagimu Negeri yang dipraktikkan dengan menggunakan tepukan tangan dan menyanyikannya.

Hasil secara keseluruhan siswa ekstrakurikuler vokal yang berjumlah lima anak, terdapat satu anak yang memiliki hasil kurang baik dibandingkan dengan empat siswa yang lain. Hal ini dilihat kemampuan siswa dalam menjawab dua materi penilaian yang diberikan oleh guru. Namun khusus dalam materi ritmis baik membunyikan ritmis lagu Bagimu Negeri maupun menyanyikannya, terdapat satu anak yang paling tepat dibandingkan siswa yang lainnya, sedangkan empat siswa lainnya masih kurang tepat saat membunyikan ritmis pada bagian awal mau pun pada akhir lagu. Berikut tabel hasil penilaian siswa:

Tabel 1. Hasil Pengambilan Nilai UAS

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Fahrainafa Nurlaila	B
2.	Diwanada Syeira Maulidina	A
3.	Arimbi Salma Nadira	A
4.	Anggara Kasih Nayara S.	A
5.	Anaafif Fatturohmah	A

Model pembelajaran menggunakan Tepuk *Beat* dapat mempersingkat proses pembelajaran yang biasa ditempuh dengan lima kali pertemuan untuk memperdalam materi teori, tetapi hanya dengan tiga kali pertemuan siswa mampu menangkap, memahami, dan menerapkan materi teori tentang ritmis dan tempo dengan baik. Hasil dari penilaian ujian akhir semester ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti: a) Minat dan Bakat. terlihat dari Siswa yang sudah memiliki bakat dalam bernyanyi ataupun bermusik, cenderung lebih mudah menerima materi dalam pembelajaran baik itu teori maupun praktik. b) Kecerdasan. Hal ini nampak Kemampuan siswa dalam menangkap materi berbeda-beda. Beberapa siswa ada yang dalam dua kali penjelasan sudah memahami materi yang disampaikan, namun ada siswa yang perlu tiga bahkan empat kali penjelasan baru mengerti tentang materi yang dijelaskan

guru. c) Kelelahan. Faktor ini merupakan faktor yang umum terjadi saat proses pembelajaran berlangsung dikarenakan kegiatan siswa yang cukup padat sebelum dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Kurangnya tidur dan padatnya kegiatan pembelajaran pelajaran di kelas juga menjadi kendala di dalam faktor ini. Karena penurunan daya kekuatan siswa membuat konsentrasi saat proses pembelajaran menurun. Faktor eksternal atau faktor yang terjadi diluar individu yang mempengaruhi proses pembelajaran seperti: a) Lingkungan keluarga. Keluarga yang mendukung anaknya untuk berkegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat anak, akan sepenuhnya mendukung supaya anaknya dapat mengikuti kegiatan tersebut dan berprestasi dalam bidang tersebut. Seperti mendukung anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler vokal atau bermusik biasanya akan memberikan sarana untuk anaknya belajar. b) Lingkungan Sekolah. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah cukup baik, selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, dilaksanakan di ruang PSB dengan fasilitas kelas yang bersih, luas, adanya fasilitas elektronik seperti alat musik *keyboard*, *microphone*, dan proyektor yang mempermudah proses pembelajaran. keberadaan ruangan tersebut untuk kegiatan Ekstrakurikuler Vokal kurang efektif karena keberadaan ruangan PSB berdekatan dengan kantin sekolah, sehingga siswa yang sedang beristirahat di kantin sering mengganggu konsentrasi siswa saat pemanasan vokal sehingga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler memiliki rasa malu karena ulah anak-anak yang berada di kantin. Proses pembelajaran menjadi kurang kondusif karena siswa merasa terganggu dan sulit untuk berkonsentrasi.

Kesimpulan

Untuk mendeskripsikan model pembelajaran permainan Tepuk *Beat* sebagai sebuah alternatif model pembelajaran dalam kegiatan Ekstrakurikuler Vokal kelas VII di SMP Negeri 1 Sewon.

Penyampaian materi dengan model pembelajaran yang tepat membuat tujuan pembelajaran tercapai. Dengan adanya model pembelajaran menggunakan permainan Tepuk *Beat* untuk penyampaian materi ritmis dan tempo di SMP Negeri 1 Sewon dinyatakan berhasil. Keberhasilan model pembelajaran ini dapat dibuktikan dengan siswa cepat menangkap materi, siswa dapat mempraktikkan bentuk ritmis dengan harga nada yang berbeda-beda. Siswa dapat menyanyikan Lagu Wajib Nasional Bagimu Negri dengan ritmis yang benar.

Metode ceramah yang digunakan guru dalam penyampaian materi teori maupun praktik, metode demonstrasi yang digunakan dalam Tepuk *Beat* dan penyampaian materi pola ritmis, siswa menirukan permainan Tepuk *Beat* dan pola ritmis sebagai bentuk metode imitasi, metode tanya jawab digunakan saat setiap proses pembelajaran, metode drill yang digunakan siswa untuk berlatih secara mandiri tentang materi yang telah diberikan. Strategi saat pengondisian kelas, strategi untuk meningkatkan minat siswa, dan strategi saat pengambilan nilai praktik ritmis. Model pembelajaran yang menyenangkan dapat merubah suasana pembelajaran ekstrakurikuler menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

REERENSI

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RD*. Bandung: Alfabeta

Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset

Ngalimun, 2017. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: DUA SATERIA OFFET

Abdul Majid. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Ambarjaya, Beni S. 2012. *Psikologi Pendidikan & Pengajaran Teori & Praktik*. Jakarta: CAPS